

LAPORAN PENELITIAN



UBBG

PEMETAAN KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENGUATAN PEMBELAJARAN IPS KONTEKSTUAL

Tim Pengusul:

Ketua : Nurul Izhan Pepridel Yulanda, S.Pd., Gr., M.Pd
Anggota : 1. Putri Fakhрина Sari, M.Pd
2. Nurul Zikri Filina, M.Pd.
3. Dikia Maula
4. Fitra Rizkika
5. Zahratur Rahmah
6. Wulan Sundari
7. Meizinatон Rahmi
8. Alisa

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2026**



**UNIVERSITAS
BINA BANGSA GETSEMPENA**

Jl. Tanggel Krueang Lamnyong No.34 Rukoh, Banda Aceh 23112 Indonesia | bbg.ac.id | info@bbg.ac.id | +62 823-2121-1883



SURAT TUGAS

No. 87/131013/RKT.LPPM/ST.1/VI/2026

Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) dengan ini menugaskan :

No.	Nama	NIDN/NIM	Prodi	Peran
1.	Nurul Izhan Pepridel Yulanda, S.Pd., Gr., M.Pd.	5552778679230162	Dosen	Ketua
2.	Putri Fakhрина Sari, M.Pd.	5945772673230342	Dosen	Anggota
3.	Nurul Zikri Filina, M.Pd.	4361778679230073	Dosen	Anggota
4.	Dikia Maula	25108087	Mahasiswa	Anggota
5.	Fitra Rizkika	25108053	Mahasiswa	Anggota
6.	Zahratur Rahmah	25108093	Mahasiswa	Anggota
7.	Wulan Sundari	25108105	Mahasiswa	Anggota
8.	Meizinatun Rahmi	25108117	Mahasiswa	Anggota
9.	Alisa	25108111	Mahasiswa	Anggota

Untuk Melaksanakan Kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi Bidang **Penelitian** rincian kegiatan :

- Judul Kegiatan : Pemetaan Karakteristik Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar dan Implikasinya terhadap Penguatan Pembelajaran IPS Kontekstual
- Lokasi Pelaksanaan : SD Negeri 16, SD Negeri 61, dan SD Negeri 46 Banda Aceh
- Waktu Pelaksanaan : 15-18 Juni 2026
- Keterkaitan dengan SDGs : Penelitian ini mendukung SDGs 4 (Pendidikan Berkualitas) melalui pemetaan karakteristik perkembangan peserta didik yang menjadi dasar penguatan pembelajaran IPS kontekstual agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak. Selain itu, penelitian ini mendukung SDGs 10 (Berkurangnya Kesenjangan) melalui perhatian terhadap perbedaan individual peserta didik serta pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar, sehingga mendorong pemerataan kesempatan belajar antarpeserta didik.
- Nama Mitra : SD Negeri 16, SD Negeri 61, dan SD Negeri 46 Banda Aceh
- Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 19 Juni 2026
Rektor UBBG,

Prof. Dr. Lili Kasmini, S.Si., M. Si
NIDN. 0117126801

Deskripsi Kegiatan

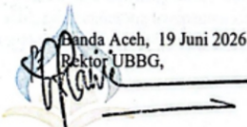
Judul Kegiatan	: Pemetaan Karakteristik Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar dan Implikasinya terhadap Penguatan Pembelajaran IPS Kontekstual
Ketua Pelaksana	: Nurul Izhan Pepridel Yulanda, S.Pd., Gr., M.Pd.
Anggota Dosen	: 2 orang
Anggota Mahasiswa	: 6 orang
Luaran yang direncanakan	: Laporan penelitian dan rekomendasi penguatan pembelajaran IPS kontekstual
Integrasi Matakuliah	: Pembelajaran IPS SD
Mitra Kegiatan	: SD Negeri 16, SD Negeri 61, dan SD Negeri 46 Banda Aceh
Bentuk Mitra	: -
Dasar Kerja Sama	: -
Nomor Dokumen Kerja Sama	: -
Bentuk Implementasi Kerja Sama	: Bentuk implementasi dilaksanakan melalui penelitian pemetaan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar dengan memanfaatkan data observasi lapangan pada beberapa sekolah dasar di Kota Banda Aceh. Kegiatan meliputi pemanfaatan data observasi, wawancara guru, catatan lapangan, dan dokumentasi untuk memetakan lima aspek perkembangan peserta didik, yaitu fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan moral. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menarik implikasi bagi penguatan pembelajaran IPS yang kontekstual. Hasil penelitian digunakan sebagai bahan rekomendasi bagi guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran IPS yang memanfaatkan lingkungan sosial dan pengalaman nyata peserta didik.

Keterkaitan dengan SDGs

No.	Tujuan SDGs	Bentuk Kontribusi
1.	SDGs Tujuan 4 (Pendidikan Berkualitas)	Penelitian ini mendukung SDGs Tujuan 4 melalui pemetaan karakteristik perkembangan peserta didik yang menjadi dasar penguatan pembelajaran IPS kontekstual agar lebih responsif terhadap kebutuhan dan tahap perkembangan anak. Hasil pemetaan dapat menjadi bahan pertimbangan guru dalam merancang pembelajaran IPS yang lebih bermakna dan berkualitas.
2.	SDGs Tujuan 10 (Berkurangnya Kesenjangan)	Penelitian ini mendukung SDGs Tujuan 10 melalui perhatian terhadap perbedaan individual peserta didik serta pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar. Pendekatan ini mendorong pemerataan kesempatan belajar dan membantu mengurangi kesenjangan capaian antarpeserta didik.

AGENDA/RUNDOWN RINCIAN PELAKSANAAN KEGIATAN

NO	Nama Kegiatan	Hari/Tanggal	Waktu	Pelaksana
1.	Koordinasi dan persiapan pelaksanaan penelitian, meliputi koordinasi tim peneliti, penyiapan instrumen observasi dan wawancara, pembagian tugas pengumpulan data, serta koordinasi dengan sekolah lokasi penelitian.	Senin, 15 Juni 2026	Pukul 08.00–10.00 WIB	1. Nurul Izhan Pepridel Yulanda, S.Pd., Gr., M.Pd. 2. Putri Fakhrina Sari, M.Pd. 3. Nurul Zikri Filina, M.Pd. 4. Dikia Maula 5. Fitra Rizkika 6. Zahratur Rahmah 7. Wulan Sundari 8. Meizinatun Rahmi 9. Alisa
2.	Pelaksanaan observasi lapangan dan pengumpulan data karakteristik perkembangan peserta didik pada aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan moral serta pengamatan lingkungan belajar dan interaksi sosial peserta didik.	Senin, 15 Juni 2026	Pukul 10.00–13.00 WIB	
3.	Observasi lanjutan, wawancara guru, dan dokumentasi untuk memperkuat informasi mengenai perkembangan peserta didik, kondisi lingkungan belajar, interaksi sosial, serta pengalaman belajar yang relevan dengan pembelajaran IPS kontekstual.	Selasa, 16 Juni 2026	Pukul 08.00–12.00 WIB	
4.	Pengumpulan dan pemeriksaan kelengkapan data lapangan, meliputi catatan observasi, hasil wawancara guru, dokumentasi kegiatan, serta pengelompokan data berdasarkan lima aspek perkembangan peserta didik.	Rabu, 17 Juni 2026	Pukul 08.00–12.00 WIB	
5.	Analisis data penelitian dan pemetaan karakteristik perkembangan peserta didik, meliputi pengelompokan temuan, interpretasi berdasarkan teori perkembangan, serta identifikasi kebutuhan pembelajaran IPS.	Kamis, 18 Juni 2026	Pukul 08.00–11.00 WIB	
6.	Penyusunan hasil pemetaan, rekomendasi penguatan pembelajaran IPS kontekstual, dan finalisasi laporan penelitian.	Kamis, 18 Juni 2026	Pukul 13.00–16.00 WIB	


 Banda Aceh, 19 Juni 2026
 Rektor UBBG,
Prof. Dr. Lili Kasmini, S.Si., M. Si
 NIDN. 0117126801

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

1. Judul	Pemetaan Karakteristik Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar dan Implikasinya terhadap Penguatan Pembelajaran IPS Kontekstual
2. Ketua Peneliti: a) Nama Lengkap dan Gelar b) NIDN c) Perguruan Tinggi d) Program Studi	Nurul Izhan Pepridel Yulanda, S.Pd., Gr., M.Pd. 5552778679230162 Universitas Bina Bangsa Getsempena Pendidikan Guru Sekolah Dasar
3. Nama Anggota Peneliti:	Dosen: Putri Fakhriana Sari, M.Pd. (5945772673230342) Nurul Zikri Filina, M.Pd. (4361778679230073) Mahasiswa: Dikia Maula (25108087) Fitra Rizkika (25108053) Zahratur Rahmah (25108093) Wulan Sundari (25108105) Meizinaton Rahmi (25108117) Alisa (25108111)
4. Waktu Pelaksanaan	15–18 Juni 2026
5. Sumber Dana a) Luar Negeri b) Pemerintah/Swasta c) Institusi Internal d) Mandiri	Rp. - Rp. - Rp. - Rp. 25.500.000,-
Jumlah	Rp. 25.500.000,-

Mengetahui
Ketua LPPM



Dr. Muhammad Iqbal, S.Pd.I., M. A
NIDN. 1312038901

Banda Aceh, 29 Juli 2026

~~Ketua Tim Pengusul~~



Nurul Izhan Pepridel Yulanda, S.Pd., Gr., M.Pd.
NIDN 5552778679230162

Menyetujui,
Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena



Prof. Dr. Lili Kasmini, S.Si., M.Si.
NIDN. 0117126801

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan karunia Nya sehingga laporan penelitian berjudul Pemetaan Karakteristik Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar dan Implikasinya terhadap Penguatan Pembelajaran IPS Kontekstual dapat diselesaikan.

Penelitian ini memanfaatkan data lapangan yang telah dikumpulkan melalui kegiatan observasi mahasiswa pada beberapa sekolah dasar di Kota Banda Aceh. Data yang tersedia mencakup pengamatan terhadap kondisi sekolah, perkembangan peserta didik pada aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan moral, interaksi di dalam dan di luar kelas, wawancara guru, catatan lapangan, serta dokumentasi kegiatan. Data utama yang paling lengkap berasal dari SD Negeri 16 Banda Aceh, sedangkan data dari SD Negeri 61 Banda Aceh dan SD Negeri 46 Banda Aceh digunakan sebagai data pendukung untuk melihat pola temuan pada konteks sekolah yang berbeda.

Laporan ini tidak menempatkan kegiatan observasi mahasiswa sebagai penelitian eksperimen. Hasil penelitian diarahkan pada pemetaan karakteristik peserta didik dan penarikan implikasi yang dapat digunakan untuk memperkuat pembelajaran IPS yang kontekstual. Dengan demikian, temuan yang disajikan tetap dibatasi pada apa yang didukung oleh dokumen observasi dan dokumentasi yang tersedia.

Terima kasih disampaikan kepada pihak sekolah, guru, peserta didik, mahasiswa pengumpul data, serta Universitas Bina Bangsa Getsempena yang telah mendukung tersedianya data penelitian ini. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan penelitian berikutnya.

Banda Aceh, 2026

Tim Peneliti

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan memetakan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar dan menganalisis implikasinya terhadap penguatan pembelajaran IPS kontekstual. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan data observasi lapangan, wawancara guru, catatan lapangan, dan dokumentasi yang dikumpulkan dalam kegiatan observasi mahasiswa pada beberapa sekolah dasar di Kota Banda Aceh. Data utama yang paling lengkap berasal dari SD Negeri 16 Banda Aceh, sedangkan SD Negeri 61 dan SD Negeri 46 digunakan sebagai sumber pendukung. Pemetaan difokuskan pada perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan moral serta kondisi lingkungan belajar dan interaksi peserta didik.

Hasil pemetaan menunjukkan bahwa peserta didik memperlihatkan kemampuan yang berkembang dalam aktivitas belajar, komunikasi, kerja sama, dan interaksi sosial. Pada saat yang sama, masih ditemukan kebutuhan penguatan pada keterampilan motorik halus, penalaran dan pemecahan masalah, keberanian berkomunikasi, pengelolaan emosi, serta konsistensi pembiasaan perilaku positif. Lingkungan sekolah yang tertata, interaksi guru dan peserta didik yang harmonis, kegiatan kelompok, serta pengalaman belajar yang dekat dengan kehidupan sehari-hari memberikan konteks yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran IPS. Implikasi penelitian menunjukkan pentingnya pembelajaran IPS yang menggunakan lingkungan sosial sebagai sumber belajar, aktivitas kolaboratif, pengalaman konkret, pertanyaan kontekstual, dan kegiatan yang memberi ruang kepada peserta didik untuk menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menghasilkan pemetaan dan rekomendasi pembelajaran, bukan bukti peningkatan hasil belajar karena tidak menggunakan desain intervensi.

Kata kunci: karakteristik peserta didik, perkembangan peserta didik, pembelajaran IPS, pembelajaran kontekstual, sekolah dasar.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	6
ABSTRAK	7
BAB I PENDAHULUAN	9
A. Latar Belakang	9
B. Batasan Penelitian	12
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian	13
E. Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORETIK	14
A. Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar	14
B. Karakteristik Belajar Peserta Didik	14
C. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	14
D. Pembelajaran IPS Kontekstual	15
E. Kerangka Pemikiran	15
BAB III METODE PENELITIAN	16
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	16
B. Sumber Data dan Lokasi	16
C. Teknik Pengumpulan Data	17
D. Fokus Analisis	18
E. Teknik Analisis Data	19
F. Keabsahan Data	19
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	20
A. Gambaran Sumber Data	20
B. Karakteristik Perkembangan Peserta Didik	20
C. Lingkungan Belajar dan Interaksi Sosial	22
D. Keterkaitan Karakteristik Peserta Didik dengan Pembelajaran IPS	23
E. Implikasi terhadap Penguatan Pembelajaran IPS Kontekstual	23
F. Dokumentasi Penelitian	24
BAB V PENUTUP	28
A. Kesimpulan	28
B. Rekomendasi	28
DAFTAR PUSTAKA	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran penting dalam membangun dasar pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter peserta didik. Pada tahap ini, peserta didik mengalami perkembangan yang berlangsung secara terpadu dalam berbagai aspek, meliputi fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan moral. Perkembangan tersebut tercermin dalam berbagai aktivitas peserta didik di lingkungan sekolah, seperti kemampuan memahami informasi, menyelesaikan tugas, berkomunikasi, bekerja sama, mengikuti aturan, mengelola emosi, serta membangun hubungan dengan guru dan teman sebaya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap karakteristik perkembangan peserta didik menjadi salah satu dasar penting dalam merancang pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Setiap peserta didik memiliki karakteristik dan tingkat perkembangan yang tidak sepenuhnya sama. Dalam satu lingkungan belajar dapat ditemukan peserta didik yang mampu memahami informasi dengan relatif cepat, peserta didik yang membutuhkan contoh konkret dan penjelasan berulang, peserta didik yang aktif berkomunikasi, serta peserta didik yang masih membutuhkan dukungan dalam menyampaikan pendapat dan berinteraksi dengan orang lain. Keragaman tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran perlu mempertimbangkan kondisi dan karakteristik peserta didik. Pembelajaran yang hanya berorientasi pada penyampaian materi tanpa mempertimbangkan kesiapan dan perkembangan peserta didik berpotensi kurang memberikan pengalaman belajar yang optimal.

Pemahaman mengenai karakteristik peserta didik tidak cukup diperoleh melalui kajian teoretis, tetapi perlu diperkuat melalui pengamatan terhadap kondisi nyata di lingkungan sekolah. Data lapangan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana karakteristik perkembangan peserta didik muncul dalam aktivitas pembelajaran, interaksi sosial, kegiatan bermain, komunikasi, serta keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas sekolah. Dalam penelitian ini, data lapangan diperoleh melalui kegiatan observasi yang mencakup lima aspek perkembangan peserta didik, yaitu fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan moral. Pengamatan dilakukan dalam konteks aktivitas peserta didik di dalam kelas maupun di

luar kelas serta dilengkapi dengan informasi mengenai kondisi sekolah, wawancara dengan guru, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Data yang tersedia berasal dari beberapa sekolah dasar di Kota Banda Aceh. Salah satu sumber data yang paling lengkap berasal dari SD Negeri 16 Banda Aceh, khususnya observasi pada kelas III A yang melibatkan 25 peserta didik pada 15 Juni 2026. Data pendukung juga tersedia dari SD Negeri 61 Banda Aceh yang mencakup observasi pada kelas I dengan 10 peserta didik dan kelas III dengan 20 peserta didik. Selain itu, terdapat data observasi dari SD Negeri 46 Banda Aceh pada kelas III dengan 18 peserta didik. Keberadaan data dari beberapa lingkungan sekolah memberikan kesempatan untuk memperoleh gambaran yang lebih beragam mengenai karakteristik peserta didik dan konteks pembelajaran di sekolah dasar.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan interaksi sosial merupakan bagian penting dari pengalaman perkembangan peserta didik. Pada SD Negeri 61 Banda Aceh, lingkungan sekolah dilaporkan berada dalam kondisi bersih dan terawat. Ruang kelas memiliki pencahayaan dan ventilasi yang memadai serta didukung oleh berbagai fasilitas seperti perpustakaan, lapangan olahraga, UKS, dan media pembelajaran. Hubungan antara guru, peserta didik, dan warga sekolah juga digambarkan berlangsung dengan baik. Pada SD Negeri 16 Banda Aceh, lingkungan belajar juga menunjukkan kondisi yang mendukung kegiatan peserta didik, disertai pembiasaan disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan kerja sama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan peserta didik berlangsung dalam hubungan yang erat dengan lingkungan belajar dan pengalaman sosial yang mereka peroleh di sekolah.

Selain kondisi lingkungan, aktivitas peserta didik juga menunjukkan adanya interaksi sosial yang dapat menjadi bagian penting dalam pengalaman belajar. Peserta didik terlibat dalam kegiatan kelompok, bekerja sama menyelesaikan tugas, bermain bersama pada waktu istirahat, berkomunikasi dengan teman, serta memperoleh arahan dan umpan balik dari guru selama proses pembelajaran. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa pengalaman belajar peserta didik tidak hanya terbentuk melalui hubungan antara peserta didik dan materi pembelajaran, tetapi juga melalui interaksi dengan lingkungan dan orang lain. Dengan demikian, karakteristik perkembangan peserta didik perlu dipahami dalam konteks kehidupan sosial dan lingkungan tempat proses pendidikan berlangsung.

Kondisi tersebut memiliki keterkaitan yang kuat dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar. Pembelajaran IPS tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan mengenai masyarakat dan lingkungan, tetapi juga pada kemampuan peserta didik memahami berbagai fenomena sosial yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, aturan bersama, kerja sama, tanggung jawab, serta kehidupan masyarakat merupakan bagian dari pengalaman sosial yang dekat dengan peserta didik dan dapat digunakan sebagai konteks pembelajaran IPS.

Pembelajaran IPS yang kontekstual memberikan peluang bagi peserta didik untuk menghubungkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman nyata. Lingkungan sekolah, misalnya, dapat digunakan untuk memahami aturan, tanggung jawab, kerja sama, peran warga sekolah, hubungan sosial, serta bentuk interaksi manusia dengan lingkungan. Peserta didik juga dapat diarahkan untuk mengamati kondisi lingkungan, mendiskusikan pengalaman sosial, mengidentifikasi masalah sederhana, dan menghubungkan hasil pengamatan dengan konsep IPS yang sedang dipelajari. Dengan cara tersebut, pembelajaran IPS dapat menjadi lebih dekat dengan kehidupan peserta didik dan tidak berhenti pada pemahaman materi secara teoritis.

Namun demikian, pembelajaran kontekstual perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Peserta didik sekolah dasar berada pada tahap perkembangan yang masih membutuhkan pengalaman konkret, contoh yang dekat dengan kehidupan, kesempatan berinteraksi, serta bimbingan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Oleh karena itu, pemanfaatan lingkungan sosial sebagai konteks pembelajaran IPS perlu mempertimbangkan kemampuan kognitif, bahasa, sosial emosional, moral, dan kesiapan peserta didik. Pemetaan karakteristik perkembangan menjadi penting agar konteks yang digunakan dalam pembelajaran tidak hanya relevan dengan materi IPS, tetapi juga sesuai dengan kondisi peserta didik yang menjadi sasaran pembelajaran.

Data lapangan yang tersedia memberikan gambaran bahwa peserta didik telah menunjukkan berbagai bentuk pengalaman sosial dan aktivitas belajar yang dapat dikembangkan sebagai konteks pembelajaran IPS. Kegiatan bekerja sama dalam kelompok, berinteraksi dengan teman, mengikuti aturan, menjaga kebersihan lingkungan, melaksanakan tanggung jawab, serta berkomunikasi dengan guru dan teman merupakan pengalaman nyata yang memiliki keterkaitan dengan berbagai konsep dalam pembelajaran IPS. Pengalaman

tersebut dapat menjadi titik awal bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih dekat dengan kehidupan peserta didik.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan pemetaan yang sistematis mengenai karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar serta lingkungan belajar dan interaksi sosial yang menyertainya. Pemetaan tersebut penting bukan hanya untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi peserta didik, tetapi juga untuk mengidentifikasi implikasinya terhadap pembelajaran IPS. Hasil pemetaan dapat memberikan dasar bagi guru dalam memilih pengalaman belajar, menentukan bentuk aktivitas, mengembangkan pertanyaan pembelajaran, memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, serta memberikan dukungan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Atas dasar pemikiran tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul **“Pemetaan Karakteristik Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar dan Implikasinya terhadap Penguatan Pembelajaran IPS Kontekstual.”** Penelitian ini diarahkan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik perkembangan peserta didik berdasarkan kondisi nyata di sekolah serta menganalisis implikasinya terhadap penguatan pembelajaran IPS yang kontekstual. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji efektivitas suatu model pembelajaran atau mengukur peningkatan hasil belajar, tetapi untuk menghasilkan pemetaan dan rekomendasi yang dapat menjadi dasar dalam merancang pembelajaran IPS yang lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan kehidupan mereka.

B. Batasan Penelitian

Penelitian dibatasi pada data observasi yang tersedia dari kegiatan lapangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bina Bangsa Getsempena pada tahun 2026. Fokus analisis mencakup karakteristik perkembangan peserta didik, kondisi lingkungan belajar, interaksi sosial, dan implikasinya bagi pembelajaran IPS kontekstual. Data dari sekolah yang tidak memiliki informasi lengkap digunakan secara terbatas sebagai data pendukung dan tidak dijadikan dasar untuk generalisasi.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar yang tampak berdasarkan data observasi lapangan?

2. Bagaimana kondisi lingkungan belajar dan interaksi sosial peserta didik yang teridentifikasi dalam data observasi?
3. Bagaimana karakteristik perkembangan peserta didik dan lingkungan belajar tersebut berkaitan dengan kebutuhan pembelajaran IPS?
4. Apa implikasi temuan lapangan terhadap penguatan pembelajaran IPS yang kontekstual di sekolah dasar?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar berdasarkan data observasi lapangan.
2. Mendeskripsikan lingkungan belajar dan interaksi sosial peserta didik yang ditemukan dalam kegiatan observasi.
3. Menganalisis keterkaitan karakteristik peserta didik dengan kebutuhan pembelajaran IPS di sekolah dasar.
4. Merumuskan implikasi dan rekomendasi penguatan pembelajaran IPS yang kontekstual.

E. Manfaat Penelitian

Secara teoretik, penelitian memberikan penguatan pada keterkaitan antara kajian perkembangan peserta didik dengan pembelajaran IPS di sekolah dasar. Secara praktis, hasil pemetaan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih konteks, aktivitas, bentuk interaksi, dan dukungan belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Bagi program studi, hasil penelitian dapat menjadi bahan refleksi untuk mengintegrasikan pengalaman lapangan mahasiswa dengan pengembangan pembelajaran pada mata kuliah yang relevan.

BAB II

LANDASAN TEORETIK

A. Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar

Perkembangan peserta didik merupakan proses perubahan yang berlangsung secara bertahap dan saling berkaitan. Pada usia sekolah dasar, perkembangan fisik motorik mendukung kemampuan anak melakukan aktivitas, perkembangan kognitif berkaitan dengan kemampuan memahami dan memecahkan masalah, perkembangan bahasa mendukung komunikasi, sedangkan perkembangan sosial emosional dan moral memengaruhi cara anak berinteraksi serta menyesuaikan diri dengan aturan dan lingkungan.

Piaget menjelaskan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga pengalaman langsung dan penggunaan contoh nyata dapat membantu proses pemahaman. Erikson memandang masa sekolah sebagai periode ketika anak membangun rasa kompeten melalui pengalaman menyelesaikan tugas dan memperoleh pengakuan atas usaha. Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan dukungan dari pihak yang lebih kompeten dalam perkembangan kemampuan anak.

B. Karakteristik Belajar Peserta Didik

Karakteristik belajar peserta didik sekolah dasar berkaitan dengan kebutuhan terhadap pengalaman konkret, aktivitas yang bermakna, kesempatan berinteraksi, dukungan bertahap, serta ruang untuk mengomunikasikan pemikiran. Perbedaan individual menyebabkan guru perlu menyediakan variasi aktivitas dan tidak menggunakan satu bentuk pengalaman belajar untuk seluruh peserta didik secara kaku.

C. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Pembelajaran IPS di sekolah dasar diarahkan pada pemahaman kehidupan sosial dan lingkungan tempat peserta didik berada. Materi IPS dapat dipahami melalui fenomena sosial yang dekat dengan kehidupan anak, seperti keluarga, sekolah, kerja sama, aturan, lingkungan, kegiatan ekonomi sederhana, dan kehidupan masyarakat. Dengan demikian, lingkungan sekitar dapat menjadi sumber belajar yang membantu peserta didik memahami konsep melalui pengalaman.

D. Pembelajaran IPS Kontekstual

Pembelajaran IPS kontekstual menghubungkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik. Konteks tidak hanya berarti menggunakan lingkungan sebagai contoh, tetapi juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati, bertanya, berdiskusi, menghubungkan pengalaman, dan menjelaskan kembali konsep berdasarkan situasi yang mereka kenal. Karakteristik peserta didik menjadi dasar penting dalam menentukan tingkat kompleksitas pertanyaan, bentuk kerja sama, dan jenis pengalaman yang digunakan.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian dapat diringkas sebagai berikut: data observasi lapangan memberikan gambaran mengenai karakteristik perkembangan peserta didik dan lingkungan belajar. Temuan tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan aspek perkembangan dan interaksi sosial. Hasil pemetaan dianalisis untuk menemukan kebutuhan belajar. Kebutuhan tersebut dihubungkan dengan karakteristik pembelajaran IPS yang dekat dengan lingkungan sosial dan pengalaman peserta didik. Proses tersebut menghasilkan rekomendasi penguatan pembelajaran IPS kontekstual.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain penelitian berbasis analisis dokumen dan data lapangan yang telah terdokumentasi. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh gambaran mengenai karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar pada aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan moral, kemudian menginterpretasikan temuan tersebut untuk mengidentifikasi implikasinya terhadap penguatan pembelajaran IPS kontekstual.

Data penelitian berasal dari dokumen hasil observasi lapangan yang telah dilakukan pada beberapa sekolah dasar di Kota Banda Aceh. Dokumen tersebut mencakup laporan observasi, lembar observasi perkembangan peserta didik, lembar observasi kondisi sekolah dan lingkungan belajar, catatan perilaku peserta didik, hasil wawancara guru, catatan lapangan, serta dokumentasi foto. Instrumen observasi yang digunakan dalam kegiatan lapangan memang dirancang untuk mengamati lima aspek perkembangan peserta didik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Desain penelitian ini tidak menggunakan perlakuan, eksperimen, ataupun pengukuran sebelum dan sesudah pembelajaran. Penelitian diarahkan untuk menghasilkan pemetaan deskriptif mengenai karakteristik perkembangan peserta didik serta merumuskan implikasi pembelajaran berdasarkan temuan lapangan. Dengan demikian, hasil penelitian tidak digunakan untuk menyimpulkan adanya peningkatan hasil belajar atau efektivitas suatu model pembelajaran.

B. Sumber Data dan Lokasi

Sumber data penelitian berupa dokumen hasil observasi perkembangan peserta didik yang dikumpulkan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bina Bangsa Getsempena melalui kegiatan lapangan pada mata kuliah Perkembangan Peserta Didik SD. Dokumen tersebut dimanfaatkan sebagai sumber data penelitian karena memuat informasi mengenai karakteristik perkembangan peserta didik, lingkungan sekolah, aktivitas pembelajaran, interaksi sosial, wawancara guru, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Data utama penelitian berasal dari SD Negeri 16 Banda Aceh, khususnya hasil observasi kelas III A dengan jumlah 25 peserta didik. Dokumen observasi mencatat bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan pada 15 Juni 2026 dan berlangsung mulai pukul 08.15 WIB.

Data pendukung berasal dari dokumen observasi pada SD Negeri 61 Banda Aceh, SD Negeri 46 Banda Aceh, dan SD Negeri 25 Banda Aceh. Data dari sekolah tersebut digunakan untuk memperkaya gambaran mengenai karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar pada konteks sekolah yang berbeda. Data pendukung tidak diperlakukan sebagai satu populasi statistik dan tidak digunakan untuk melakukan generalisasi secara kuantitatif.

No.	Sekolah	Kelas	Jumlah	Tanggal
1	SD Negeri 16 Banda Aceh	III A	25 siswa	15 Juni 2026
2	SD Negeri 61 Banda Aceh	I	10 siswa	9 Juni 2026
3	SD Negeri 61 Banda Aceh	III	20 siswa	9 Juni 2026
4	SD Negeri 46 Banda Aceh	III	18 siswa	15 Juni 2026
5	SD Negeri 25 Banda Aceh	IV	1V	18 Juni 2026

C. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui dokumentasi terhadap hasil kegiatan observasi lapangan yang telah tersedia. Teknik pengumpulan data meliputi beberapa bentuk berikut.

1. Observasi kondisi sekolah dan lingkungan belajar

Data mengenai kondisi sekolah diperoleh dari lembar observasi yang memuat aspek lingkungan fisik, keamanan, kebersihan, fasilitas pembelajaran, serta kondisi lingkungan yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik. Instrumen observasi memang menyediakan bagian khusus untuk mendeskripsikan kondisi sekolah dan lingkungan yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik.

2. Observasi karakteristik perkembangan peserta didik

Data perkembangan peserta didik dikelompokkan berdasarkan lima aspek, yaitu:

- a. perkembangan fisik dan motorik;
- b. perkembangan kognitif;
- c. perkembangan bahasa;
- d. perkembangan sosial emosional;
- e. perkembangan moral.

Instrumen yang digunakan dalam observasi mahasiswa secara eksplisit dirancang untuk mengamati kelima aspek tersebut, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

3. Observasi perilaku dan interaksi peserta didik

Data juga mencakup perilaku peserta didik selama kegiatan pembelajaran dan aktivitas di luar kelas. Pengamatan diarahkan pada kemampuan peserta didik berinteraksi, bekerja sama, mengikuti aturan, berkomunikasi, mengelola emosi, serta menunjukkan tanggung jawab dalam kegiatan sekolah.

4. Wawancara guru

Wawancara guru digunakan sebagai sumber informasi pendukung untuk memahami karakteristik peserta didik, kebutuhan belajar, perkembangan peserta didik, serta kondisi pembelajaran yang tidak seluruhnya dapat diketahui melalui observasi langsung. Dokumen observasi menunjukkan bahwa mahasiswa juga memperoleh informasi mengenai perkembangan dan kebutuhan belajar peserta didik melalui wawancara dengan guru.

5. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendukung data observasi melalui foto kegiatan, kondisi lingkungan sekolah, aktivitas peserta didik, dan proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai bukti visual terhadap konteks kegiatan dan tidak digunakan sebagai dasar untuk melakukan pengukuran kuantitatif terhadap perkembangan peserta didik.

D. Fokus Analisis

1. Karakteristik perkembangan fisik motorik.
2. Karakteristik perkembangan kognitif.
3. Karakteristik perkembangan bahasa.
4. Karakteristik perkembangan sosial emosional.

5. Karakteristik perkembangan moral.
6. Lingkungan belajar dan interaksi sosial.
7. Implikasi temuan terhadap pembelajaran IPS kontekstual.

E. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan melalui pengorganisasian data, pengelompokan temuan berdasarkan tema, interpretasi temuan dengan menggunakan teori perkembangan dan pembelajaran IPS, kemudian penarikan kesimpulan dan rekomendasi. Data dari sekolah yang berbeda tidak digabungkan sebagai satu populasi statistik. Penggunaannya ditempatkan sebagai sumber deskriptif pendukung untuk melihat pola yang muncul pada lebih dari satu konteks sekolah.

F. Keabsahan Data

Keabsahan interpretasi dijaga melalui perbandingan sumber data, yaitu laporan observasi, catatan wawancara guru, catatan lapangan, dan dokumentasi. Perbedaan kelengkapan data antar sekolah juga dipertimbangkan dalam menentukan bobot pembahasan. Temuan yang hanya muncul dalam satu dokumen diperlakukan sebagai temuan kontekstual, sedangkan pola yang muncul pada beberapa dokumen dipertimbangkan sebagai pola pendukung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Sumber Data

Data penelitian memperlihatkan bahwa observasi dilakukan pada beberapa sekolah dasar di Kota Banda Aceh dengan karakteristik kelas dan jumlah peserta didik yang berbeda. SD Negeri 16 Banda Aceh menjadi sumber data paling lengkap karena tersedia identitas kelas, jumlah peserta didik, hasil observasi lima aspek perkembangan, wawancara guru, serta dokumentasi. SD Negeri 61 dan SD Negeri 46 digunakan untuk memperkaya konteks dan melihat apakah beberapa karakteristik lingkungan belajar dan interaksi sosial juga tampak pada lokasi lain.

Kegiatan observasi pada SD Negeri 16 meliputi pengamatan kegiatan pagi, pembelajaran di kelas, kerja sama peserta didik dalam tugas kelompok, aktivitas bermain dan interaksi sosial pada waktu istirahat, serta pemberian umpan balik guru.

B. Karakteristik Perkembangan Peserta Didik

1. Perkembangan Fisik Motorik

Pada SD Negeri 16, peserta didik tampak aktif dalam kegiatan motorik kasar seperti berlari, melompat, dan bermain. Peserta didik juga mampu menulis, menggambar, dan menggunting, walaupun sebagian masih memerlukan penguatan pada kerapian tulisan dan keterampilan motorik halus. Guru juga menyampaikan bahwa beberapa peserta didik memerlukan bimbingan pada keterampilan memegang pensil dan merapikan barang.

Implikasinya bagi pembelajaran IPS adalah aktivitas belajar dapat melibatkan kegiatan yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bergerak, mengamati lingkungan, membuat catatan sederhana, menggambar peta lingkungan, atau menyusun representasi visual dari objek sosial yang dipelajari.

2. Perkembangan Kognitif

Peserta didik SD Negeri 16 sudah mampu memahami materi, mulai berkonsentrasi, dan menjawab pertanyaan. Guru menyampaikan bahwa materi sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari lebih mudah dipahami, sedangkan konsep yang lebih rumit memerlukan

penjelasan berulang dan contoh nyata. Sebagian peserta didik mampu menemukan cara penyelesaian sendiri terhadap masalah sederhana, sementara sebagian lainnya masih memerlukan bimbingan bertahap.

Temuan ini sangat relevan dengan pembelajaran IPS kontekstual. Materi IPS dapat dimulai dari situasi yang dikenal peserta didik sebelum diarahkan pada konsep yang lebih abstrak. Misalnya, pembahasan tentang aturan dan kerja sama dapat dimulai dari aturan kelas dan kegiatan kelompok sebelum dihubungkan dengan kehidupan masyarakat.

3. Perkembangan Bahasa

Dokumen observasi menggunakan kemampuan komunikasi sebagai bagian dari aspek bahasa. Pada kegiatan lapangan, peserta didik diamati ketika berkomunikasi dalam proses pembelajaran dan interaksi sosial. Instrumen juga secara khusus menempatkan kemampuan memahami materi dan berkomunikasi sebagai fokus pengamatan.

Implikasinya bagi IPS adalah pentingnya memberikan ruang bagi peserta didik untuk menjelaskan hasil pengamatan, menyampaikan pendapat, bertanya, menceritakan pengalaman, dan menggunakan kosakata sosial secara bertahap. Pembelajaran IPS tidak hanya menilai jawaban tertulis, tetapi juga dapat memanfaatkan komunikasi lisan sebagai bagian dari proses membangun pemahaman.

4. Perkembangan Sosial Emosional

Data observasi menunjukkan bahwa peserta didik bekerja sama menyelesaikan tugas kelompok dan bermain bersama ketika istirahat. Aktivitas tersebut dipandang sebagai konteks yang mendukung perkembangan sosial dan motorik. Pada beberapa laporan, interaksi antara peserta didik, guru, dan warga sekolah juga digambarkan berlangsung harmonis dan saling menghargai.

Dalam pembelajaran IPS, kondisi tersebut dapat dimanfaatkan melalui diskusi kelompok, kerja sama menyelesaikan masalah sederhana, pembagian peran, dan refleksi mengenai pengalaman hidup bersama. Dengan demikian, pembelajaran IPS dapat sekaligus menjadi ruang penguatan keterampilan sosial.

5. Perkembangan Moral

Observasi pada beberapa sekolah mencatat adanya pembiasaan kebersihan, disiplin, tanggung jawab, sikap sopan, dan penghargaan terhadap guru maupun teman. Pada SD Negeri

61, hubungan warga sekolah dilaporkan berjalan baik dan peserta didik mengikuti aturan yang berlaku.

Implikasinya bagi pembelajaran IPS adalah konsep norma, aturan, tanggung jawab, dan kehidupan bersama dapat dikembangkan dari pengalaman nyata peserta didik di sekolah. Pendekatan ini membantu peserta didik memahami konsep sosial melalui situasi yang mereka alami.

C. Lingkungan Belajar dan Interaksi Sosial

Lingkungan sekolah merupakan salah satu konteks penting yang muncul dalam dokumen observasi. Pada SD Negeri 61 Banda Aceh, hasil observasi menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berada dalam kondisi bersih dan terawat. Ruang kelas memiliki pencahayaan dan ventilasi yang cukup, sedangkan area sekolah dinilai aman untuk kegiatan belajar dengan adanya pengawasan guru selama jam sekolah. Sekolah juga memiliki perpustakaan, lapangan untuk kegiatan olahraga, UKS, serta media pembelajaran yang mendukung kegiatan akademik dan nonakademik peserta didik. Dari aspek sosial, hubungan antara guru, peserta didik, dan warga sekolah dilaporkan berlangsung dengan baik. Peserta didik juga menunjukkan sikap sopan, saling menghargai, dan mengikuti aturan sekolah yang berlaku.

Kondisi yang relatif serupa juga ditemukan pada SD Negeri 16 Banda Aceh. Dokumen observasi mencatat bahwa ruang kelas berada dalam kondisi bersih dengan ventilasi dan pencahayaan yang baik. Lingkungan sekolah dinilai aman, tersedia lapangan untuk kegiatan olahraga dan aktivitas lainnya, serta hubungan antara guru, peserta didik, dan warga sekolah berlangsung baik. Suasana belajar juga dilaporkan kondusif dan peserta didik aktif mengikuti pembelajaran.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, tetapi juga menyediakan berbagai situasi nyata yang dapat diamati dan dialami peserta didik. Dalam konteks pembelajaran IPS, kondisi lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan untuk membantu peserta didik memahami berbagai konsep sosial melalui pengalaman yang dekat dengan kehidupan mereka. Peserta didik dapat diarahkan untuk mengamati aturan yang berlaku di sekolah, pembagian fungsi ruang,

penggunaan fasilitas bersama, hubungan antara warga sekolah, bentuk kerja sama, serta perilaku menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan.

Dengan demikian, pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat memperkuat karakteristik pembelajaran IPS yang kontekstual. Konsep mengenai aturan, tanggung jawab, kerja sama, peran sosial, kehidupan bersama, dan hubungan manusia dengan lingkungan dapat dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik di lingkungan sekolah. Pendekatan tersebut memungkinkan peserta didik tidak hanya menerima konsep IPS secara verbal, tetapi juga menghubungkannya dengan situasi yang mereka lihat dan alami dalam kehidupan sehari-hari.

D. Keterkaitan Karakteristik Peserta Didik dengan Pembelajaran IPS

Temuan Karakteristik	Kebutuhan Belajar	Implikasi Pembelajaran IPS
Kemampuan memahami contoh konkret lebih mudah	Contoh dekat dengan pengalaman	Mulai materi dari lingkungan dan pengalaman peserta didik
Kemampuan komunikasi bervariasi	Ruang berbicara bertahap	Tanya jawab, diskusi, presentasi sederhana
Kerja sama sudah tampak	Aktivitas sosial terarah	Tugas kelompok dengan pembagian peran
Pengelolaan emosi masih beragam	Dukungan dan aturan interaksi	Kesepakatan kelompok dan refleksi sosial
Pembiasaan disiplin dan tanggung jawab	Penguatan konsistensi	Kajian norma, aturan, hak dan kewajiban

E. Implikasi terhadap Penguatan Pembelajaran IPS Kontekstual

Pertama, pembelajaran IPS perlu dimulai dari konteks yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Data observasi menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah memahami materi yang sederhana dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Karena itu, guru dapat memulai pembelajaran dari lingkungan kelas, sekolah, keluarga, atau masyarakat sekitar.

Kedua, pembelajaran perlu menyediakan pengalaman sosial. Kerja kelompok, interaksi teman sebaya, dan aktivitas bersama yang telah ditemukan dalam observasi dapat

dikembangkan menjadi sumber pengalaman untuk memahami konsep kerja sama, aturan, tanggung jawab, peran sosial, dan kehidupan bermasyarakat.

Ketiga, pembelajaran perlu menggunakan pertanyaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan. Peserta didik yang masih membutuhkan contoh konkret dapat diarahkan dari pertanyaan deskriptif menuju pertanyaan hubungan sebab akibat yang sederhana. Setelah peserta didik memahami konteks, guru dapat mengembangkan pertanyaan yang menuntut alasan, perbandingan, dan pengambilan keputusan.

Keempat, lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan sebagai laboratorium sosial sederhana. Peserta didik dapat mengamati aturan sekolah, pembagian tugas, penggunaan fasilitas, bentuk kerja sama, dan hubungan antara warga sekolah. Aktivitas tersebut dapat diubah menjadi bahan diskusi IPS sehingga konsep sosial tidak hanya disampaikan melalui buku.

Kelima, penguatan sosial emosional dan moral perlu terintegrasi dalam pembelajaran. Kegiatan IPS yang melibatkan kerja kelompok dapat sekaligus melatih komunikasi, tanggung jawab, penghargaan terhadap pendapat, dan penyelesaian perbedaan secara konstruktif.

F. Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi berikut berasal dari laporan observasi mahasiswa yang digunakan sebagai sumber data pendukung penelitian. Foto digunakan sebagai bukti visual mengenai konteks kegiatan observasi, aktivitas peserta didik, kondisi ruang belajar, dan lingkungan sekolah. Dokumentasi foto tidak diperlakukan sebagai bukti kuantitatif mengenai tingkat perkembangan peserta didik.

Dokumentasi pada SD Negeri 16 Banda Aceh berasal dari laporan observasi kelompok yang memuat kegiatan pengamatan di dalam dan di luar kelas. Dokumentasi pada SD Negeri 46 Banda Aceh berasal dari laporan observasi kelompok mahasiswa lain dan digunakan sebagai data pendukung untuk memperkaya konteks penelitian.



Gambar 1. Aktivitas pengamatan dan interaksi dengan peserta didik di SD Negeri 16 Banda Aceh.

Sumber: Dokumentasi observasi mahasiswa, 2026.



Gambar 2. Kondisi ruang kelas dan lingkungan belajar pada kegiatan observasi di SD Negeri 16 Banda Aceh.

Sumber: Dokumentasi observasi mahasiswa, 2026.



Gambar 3. Aktivitas pendampingan dan interaksi dengan peserta didik di SD Negeri 16 Banda Aceh.
Sumber: Dokumentasi observasi mahasiswa, 2026.



Gambar 4. Kondisi lingkungan dan halaman sekolah pada SD Negeri 46 Banda Aceh.
Sumber: Dokumentasi observasi mahasiswa, 2026.



Gambar 5. Aktivitas peserta didik di lingkungan sekolah pada SD Negeri 46 Banda Aceh.

Sumber: Dokumentasi observasi mahasiswa, 2026.



Gambar 6. Aktivitas pembelajaran di dalam kelas pada SD Negeri 46 Banda Aceh.

Sumber: Dokumentasi observasi mahasiswa, 2026.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemetaan berdasarkan data observasi menunjukkan bahwa peserta didik sekolah dasar memperlihatkan karakteristik perkembangan yang beragam pada aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan moral. Peserta didik tampak aktif dalam kegiatan belajar dan bermain, mampu berinteraksi dan bekerja sama, serta menunjukkan pembiasaan disiplin dan tanggung jawab. Pada sisi lain, masih terdapat kebutuhan penguatan pada keterampilan motorik halus, penalaran dan pemecahan masalah, komunikasi, pengelolaan emosi, dan konsistensi pembiasaan.

Lingkungan sekolah dan interaksi sosial memberikan konteks yang penting bagi perkembangan peserta didik. Temuan mengenai lingkungan belajar yang tertata, kerja sama kelompok, aktivitas bermain, interaksi guru dan peserta didik, serta pembiasaan sosial dapat dimanfaatkan sebagai sumber pengalaman belajar.

Implikasi utama penelitian adalah bahwa pembelajaran IPS kontekstual perlu menghubungkan konsep sosial dengan pengalaman nyata peserta didik. Lingkungan sekolah, interaksi sosial, aturan, kerja sama, dan kehidupan sehari-hari dapat digunakan sebagai sumber belajar. Pembelajaran juga perlu menyesuaikan tingkat perkembangan peserta didik melalui penggunaan contoh konkret, aktivitas kolaboratif, pertanyaan bertahap, dan kesempatan komunikasi.

Penelitian ini menghasilkan pemetaan dan rekomendasi. Penelitian tidak menyimpulkan adanya peningkatan hasil belajar atau efektivitas pembelajaran karena data yang tersedia tidak berasal dari desain intervensi atau pengukuran sebelum dan sesudah pembelajaran.

B. Rekomendasi

1. Guru dapat memanfaatkan lingkungan sekolah dan pengalaman sosial peserta didik sebagai sumber belajar IPS.

2. Guru dapat memulai pembelajaran IPS dari pengalaman konkret sebelum mengarah pada konsep yang lebih abstrak.
3. Aktivitas diskusi, kerja kelompok, observasi lingkungan, dan presentasi sederhana dapat digunakan untuk mengembangkan pemahaman konsep sekaligus keterampilan sosial.
4. Pertanyaan pembelajaran perlu disusun bertahap sesuai kemampuan peserta didik, mulai dari mengidentifikasi fakta hingga menjelaskan hubungan dan alasan.
5. Sekolah dapat mempertahankan lingkungan belajar yang aman, tertata, dan mendukung interaksi sosial positif.
6. Penelitian lanjutan dapat menggunakan instrumen yang sama pada lebih banyak sekolah dengan prosedur pengumpulan data yang seragam sehingga perbandingan antarlokasi dapat dilakukan secara lebih sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. 2009. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Erikson, E. H. 1968. Identity: Youth and Crisis. New York: W. W. Norton.
- Hurlock, E. B. 1980. Developmental Psychology: A Life Span Approach. New York: McGraw Hill.
- Johnson, E. B. 2002. Contextual Teaching and Learning. Thousand Oaks: Corwin Press.
- Piaget, J., dan Inhelder, B. 2000. The Psychology of the Child. New York: Basic Books.
- Santrock, J. W. 2011. Child Development. New York: McGraw Hill.
- Vygotsky, L. S. 1978. Mind in Society. Cambridge: Harvard University Press.